

III. IMPLIKASI MAGANG

A. Deskripsi Narasumber

1. Irwan Ahmett dan Tita Salina



Gambar 20. Irwan Ahmett & Tita Salina
(Sumber: <https://www.cobosocial.com/>) 2017

Irwan Ahmett dan Tita Salina adalah pendiri Ahmettsalina (<http://www.ahmettsalina.com/>), sebuah perusahaan desain grafis dan komunikasi strategis di Jakarta.

Irwan Ahmett dan Tita Salina merupakan seniman Indonesia yang tinggal dan bekerja di Jakarta. Lulus dari Desain Grafis, Institut Kesenian Jakarta. Karya-karya mereka kebanyakan berupa rangkaian aksi intervensi di ruang publik yang

menggunakan benda-benda temuan dan eksperimen situasional, yang dirancang khusus untuk merespon persoalan khusus di tempat yang mereka singgahi dalam waktu tertentu.



Gambar 21. Irwan Ahmett “*Autopsy of History, The Serpent*” (2016, *Performance, Intervention*)
(Sumber: Irwan Ahmett) 2017

Pasangan ini merupakan pelaku kampanye sosial yang aktif bergiat melalui pendekatan seni visual yang komunikatif. Karya mereka banyak mengangkat isu perkotaan dan lingkungan, serta pengembangan desain grafis dan komunikasi publik yang tepat sasaran. Melalui gaya yang populis dan menyenangkan, mereka mengeksplorasi isu-isu mendasar dalam relasi manusia dengan berbagai kondisi perkotaan.



Gambar 22. Tita Salina “*1001st Island - The Most Sustainable Island in Archipelago*” (2015, *Performance, Intervention, Video*)

(Sumber: Tita Salina) 2017

Dalam beberapa karyanya yang dilakukan di ruang urban, seringkali mereka melibatkan masyarakat. Dengan menjadikan permainan sebagai *platform*, Ahmett-Salina memproduksi karya yang kompleks, yang mampu merubah persoalan menjadi ironis serta meruba cara pandang mereka atas kotanya. Di level selanjutnya, misi mereka ialah merubah kebiasaan dari penonton dan partisipan. Duo ini sering mengikuti program residensi seni dan melakukan proyek-proyek seninya di Indonesia, Jepang dan berberapa negara di Eropa.

2. Jun Kitazawa



Gambar 23. Jun Kitazawa
(Sumber: www.junkitazawa.com/) 2017

Jun Kitazawa, seniman yang berasal dari Jepang ini memiliki studio yang juga ia sebut sebagai kantor di prefektur Yakumo, ia banyak melakukan kerja sama di bidang kesenian dengan pemerintah lokal, fasilitas pendidikan, lembaga medis, perusahaan, komunitas lokal, dan NPO untuk mengembangkan proyek seni yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari orang-orang di Jepang dan di seluruh dunia. Dengan menggunakan material dan medium dari daerah setempat, Jun berusaha membangun hubungan dengan masyarakat setempat untuk menciptakan proyek seni jangka panjang yang dapat mencatat pergeseran nilai, ia mengemukakan proyek-proyek seni yang ia buat untuk “komunitas spesifik”. Jun memperoleh Ph.D. di bidang Seni Rupa dari Tokyo University of the Arts pada tahun 2015. Ia termasuk dalam daftar “*30 Under 30 Asia*” pada tahun 2016, majalah Forbes.



Gambar 24. Jun Kitazawa “*Living Room*” (2010)
(Sumber: www.livingroom.junkitazawa.com/) 2017

Jun Kitazawa pernah tinggal di Jakarta, sebagai *Fellow* di *The Japan Foundation Asia Center* dari April 2016 hingga Desember 2017. Dan ia membuat studio yang ia sebut sebagai kantor untuk melakukan penelitian untuk merealisasikan proyek seni baru di Indonesia, studio itu terletak di Ragunan, selama di Indonesia Jun di Koordinator oleh Angga Wijaya, yang sekaligus kurator Jun di Indonesia, Angga juga berbasis di Jakarta.



Gambar 25. Jun Kitazawa “*Lomba Rumah Idaman*” (2017)
(Sumber: Jun Kitazawa) 2017

Di sini, "kehidupan sehari-hari" mempunyai arti lanskap yang diinternalisasi untuk setiap orang oleh pelbagai faktor lingkungan yang merupakan daerah, sejarah, status sosial, agama, komunitas, media, internet, dan sebagainya. "kerja lapangan" berarti suatu sikap yang mengamati secara obyektif ketika memasuki "ke seharian" yang berbeda. "proyek" berarti praktek seni kreatif yang menghilangkan keraguan pada masyarakat melalui "kerja lapangan" dari "ke seharian" dalam sudut pandang antropologis.



Gambar 26. Jun Kitazawa "Five Legs (Kaki Lima)" (2018)

(Sumber: Jun Kitazawa) 2017

Sebagai proyek seumur hidup, Kitazawa mengarsipkan "kehidupan sehari-hari"-nya. Karya arsip ini adalah cara untuk tidak melupakan bahwa ide-ide sendiri juga dipengaruhi dari pengalaman sehari-hari yang kadang di anggap sepele. Seni bisa berasal dari kehidupan sehari-hari saya/anda, dan seni juga bisa ada di dalam kehidupan sehari-hari saya dan juga kehidupan sehari-hari anda lagi.

B. Waktu, Lokasi, dan Kegiatan Magang

Prosedur eksplorasi mencakup seluruh kegiatan dan proses dalam kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam prosedur eksplorasi ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pra Magang dan Magang

Pemilihan tempat magang dipilih karena bidang seni yang perupa garap sesuai dengan bidang yang di tekuni oleh narasumber. perupa memilih tempat magang ini dikarenakan banyak dari karya Irwan Ahmett, Tita Salina dan Jun Kitazawa yang memiliki nilai yang konseptual. Hal yang penting mendapatkan bimbingan yang sesuai dan bermanfaat, serta mendapat referensi tambahan dari proyek karya seni publik yang telah terealisasi maupun dalam proses penciptaan.

Proses magang sangat diperlukan bagi perupa agar dapat mengembangkan ketrampilan, kreativitas serta tambahan pengetahuan tentang tema yang diambil dalam membuat karya. Proses kegiatan magang dibagi menjadi beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

2. Pra Magang

Sebelum melakukan kegiatan magang, persiapan yang perupa lakukan adalah:

1. Mencari informasi mengenai narasumber ahli atau seniman yang dapat dijadikan tempat magang dengan cara melihat-lihat majalah tentang seni ataupun dari katalog pameran seniman, mencari lewat internet dan bertanya kepada teman.

2. Memilih salah satu tempat magang yang sesuai dengan konsep perupa yang dapat memberikan dan menambah wawasan yang diperlukan dalam berkarya dan membuat penulisan tugas akhir.
3. Menghubungi narasumber yang bersangkutan untuk diminta kesediaannya menerima perupa untuk dapat menjalani proses magang, perihal ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke kediaman narasumber.
4. Setelah mendapatkan kepastian perizinan ditempat magang, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan kelengkapan administrasi akademik di BAAK dengan membuat surat izin magang untuk diserahkan kepada pihak narasumber tempat magang.
5. Mempersiapkan daftar instrumen riset yang mencakup lembar observasi, catatan riset lapangan serta kisi-kisi wawancara. Selain itu dilakukan studi literatur untuk menunjang materi penulisan. Data yang didapat akan diolah untuk menjadi laporan penulisan ilmiah.
6. Menyiapkan studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori seni dan tema yang diangkat untuk penulisan makalah karya tugas akhir. Melakukan proses magang, menyiapkan eksplorasi bahan dan teknik.

3. Kegiatan magang

Kegiatan magang yang perupa lakukan berlokasi di kediaman Irwan Ahmett dan Tita Salina. Bertempat di daerah Pasar Minggu. Berbagai kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mengenai profil pribadi dan pengalaman berkesenian narasumber guna mengenal lebih dekat sosok beliau. Proses wawancara

berkembang menjadi dialog dan diskusi yang intens bersama narasumber seputar masalah ide, konsep dasar, proses penciptaan, teknik, dan eksplorasi.

2. Perbincangan berlanjut seputar gagasan tentang permasalahan yang serupa pilih yaitu Interpretasi Visual Nilai-Nilai Pancasila dalam karya Seni Publik
3. Diskusi mengenai gagasan tentang tema yang sering digunakan oleh Narasumber sebagai inspirasi dalam penciptaan karya yang bersumber dari kecintaan beliau terhadap dunia seni rupa.
4. Membuat catatan lapangan kegiatan magang yang meliputi proses kreativitas narasumber dalam berkarya, permasalahan-permasalahan yang dipilih oleh narasumber, metode pengumpulan data dan juga tahap merealisasikannya di ruang publik.

4. Lokasi Magang

Tempat magang dilakukan di kediaman yang sekaligus sebagai studio, berlokasi di komplek Garuda Indonesia no.77a jalan raya pasar minggu Jakarta 12740. Rumah ini memiliki halaman yang luas di kelilingi oleh banyak tumbuhan sehingga membuat suasana nyaman dan asri. Studio ini juga menjadi kantor dari perusahaan desain grafis yang didirikan oleh Irwan Ahmett dan Tita Salina yaitu Ahmettsalina.

Studio ini memiliki mempunyai tempat untuk tamu ataupun seniman yang dari luar Jakarta maupun mancanegara untuk tempat menginap dan berdiskusi. Di dalam studio terdapat banyak buku dan juga karya-karya seni.

5. Waktu magang

Setelah narasumber menerima, membaca dan menyetujui proposal serta surat perizinan magang perupa, yang pertama perupa lakukan adalah menyesuaikan kesepakatan jadwal magang antara perupa dengan narasumber, jadwal tersebut bersifat fleksibel dan disesuaikan. Setelah melewati kesepakatan antara perupa dengan narasumber maka jadwal riset yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tanggal : 1 April 2017-16 April 2017

Waktu : tentatif

Tempat : komplek Garuda Indonesia no.77a jalan raya pasar minggu Jakarta 12740

6. Proses magang

Proses kegiatan magang dipenuhi perupa guna mendapatkan pencapaian eksplorasi visual dan teknis-teknis dalam penggarapan karya. Kegiatan magang ini terdapat beberapa tahapan yang dikerjakan, di antaranya adalah:

- a. Berbagi ide tentang wawasan berkesenirupaan dengan narasumber, khususnya seni publik dan estetika relasional di Indonesia dari sejarah hingga perkembangannya saat ini, sebagai khasanah mengenai garapan rupa apa yang relevan agar dapat diterapkan oleh perupa yang nantinya akan menjadi gaya personal perupa dalam berkarya. Proses ini diharapkan akan mengarahkan karakter visual karya perupa yang dapat merepresentasikan tema dan konsep.

- b. Berbagi ide dalam proses pendalaman konsep dan inspirasi awal mengenai tema besar yang dipilih menurut narasumber atau perupa dan juga menggali dasar pemikiran perupa dalam mengolah konsep dasar sebuah karya yang akan divisualisasikan. Setelah melalui proses ini barulah perupa menuangkan ide dan konsep ke dalam garapan rupa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk melengkapi penulisan Tugas Akhir yang ditempuh guna melengkapi sumber-sumber data yang di lapangan valid. Adapun beberapa cara yang perupa terapkan untuk mendapatkan data-data tersebut, antara lain melalui observasi, wawancara, studi literatur, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Observasi

perupa melakukan observasi studio dan ruang lingkup sekitar studio narasumber dengan mengamati seluk beluk bagian-bagian yang ada di studio guna mengetahui profil proses kreatif dan proses kerja narasumber.

2. Wawancara dan *Interview*

Wawancara kepada narasumber dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid yang dibutuhkan perupa sebagai bahan untuk melengkapi bagian dari proses kegiatan magang ataupun untuk menambah khasanah wawasan perupa dalam berkarya. Dalam proses ini, perupa mengajukan beberapa hal mengenai profil narasumber, awal dan perjalanan berkesenian narasumber sampai saat ini, proses kreatif narasumber dalam berkarya, kritik narasumber tentang seni

publik dan pandangan subjektif narasumber mengenai tema yang perupa angkat sebagai penggarapan tugas akhir.

3. Studi Literatur

Memperoleh data dan teori-teori dengan tema yang diangkat sangatlah penting dalam penulisan guna memperkokoh ide dan konsep karya yang akan dibuat. Banyak teori yang bisa digunakan untuk memperdalam penggalian konsep karya, di antaranya teori seni dan kajian sejarah mengenai tema yang perupa buat. Dalam proses pencarian data-data dan teori-teori, perupa membutuhkan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan kajian seni dan tema-tema sosial, atau buku lain yang berkaitan seperti katalog-katalog pameran seni rupa, majalah, artikel ilmiah, makalah seminar bahkan dari internet. Proses studi literatur bertujuan untuk memperkuat teori dalam kajian pustaka dan konsep dasar penciptaan karya perupa.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibutuhkan agar dapat mengumpulkan data-data penulisan dengan teknik observasi dan survei lapangan. Catatan tertulis yang diperoleh dari kegiatan selama menjalani proses magang disahkan oleh narasumber sebagai persetujuan dari materi-materi yang didapat selama kegiatan proses magang berlangsung. Catatan lapangan juga dibuat guna memelengkapi data laporan yang selama proses kegiatan magang.

Teknik pengambilan data yang benar selama proses kegiatan magang berlangsung dapat memepermudah perupa dalam melakukan proses kreatif, karena semua perihal data-data dan informasi dapat tercatat rapih, dirangkum dari semua data yang diperoleh dan terdokumentasi dengan baik, seperti halnya penemuan ide

dan penggalian konsep mengenai karya yang meliputi eksplorasi teknik, media, dan bahan. Penemuan-penemuan data di lapangan selama proses magang diharapkan mempunyai perubahan yang positif dalam penggarapan karya perupa.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk foto-foto selama kegiatan proses magang berlangsung guna memberikan bukti, perihal mengenai proses gambaran kegiatan yang dilalui perupa. Foto kegiatan magang ini akan menjadi bukti bahwa perupa telah melakukan aktifitas proses magang. Berikut adalah beberapa dokumentasi foto kegiatan magang dengan narasumber.



Gambar 27. Proses magang
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2017



Gambar 28. Proses magang
(Sumber: dokumentasi pribadi) 2017

D. Pengalaman Yang Diperoleh

Perupa melakukan evaluasi hasil dari seluruh kegiatan selama proses magang berlangsung. Sebelumnya narasumber mengevaluasi keseluruhan karya perupa dengan menyampaikan kritik dan saran yang mengarah kecenderungan perupa dalam mengvisualisasikan karyanya. Narasumber juga memberikan kritik dan saran kepada perupa terhadap ide dasar dan gagasan yang ingin disampaikan perupa.

Dalam proses pengelplorasian karya narasumber membebaskan perupa dalam menentukan proyek seni publik yang ingin dikerjakan. Narasumber tidak mengintervensi atau mengarahkan kecenderungan karyanya terhadap perupa. Narasumber hanya memberikan masukan dan kritikan serta membimbing kecenderungan perupa didalam membuat karya dari bentuk visual serta dalam gagasan dan teknis yang dimunculkan ke dalam penciptaan karya.

E. Implikasi

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari tempat magang adalah suatu proses dimana terciptanya stimulus, gaya, karakter, serta teknik perupa dan pengalaman yang didapat selama di lokasi magang. Dimana sebuah gagasan dan konsep mempunyai kekuatan tersendiri untuk memberikan arti yang mendalam pada karya seni.

Perupa banyak mempelajari cara pendekatan dan proses berkesenian di ruang publik yang melibatkan masyarakat sebagai partisipator dan kedepannya perupa ingin mengembangkan pendekatan yang lebih mendalam sehingga perupa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh partisipator. Riset sebuah konsep juga menjadi salah satu hal wajib untuk dikembangkan karena perupa sadar akan karya yang perupa ciptakan adalah karya konseptual.

Kedepannya perupa ingin menciptakan karya-karya yang lebih banyak melibatkan partisipator serta menampilkan sebuah karya di ruang galeri yang dapat berinteraksi dengan pengunjung sehingga partisipator tidak hanya di ruang publik namun pada saat karya perupa dipamerkan, pengunjung pameran pun dapat menjadi partisipator dalam karya yang perupa buat.

Pencapaian terbesar perupa adalah pada saat karya yang perupa ciptakan dapat berguna dan menginspirasi orang banyak karena perupa yakin karya terbaik bukanlah sebuah karya yang sangatlah mahal namun karya terbaik adalah karya yang dapat merubah dunia menjadi lebih baik.